

## **Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 36 Ampenan**

**Putu Supatni**

Kepala SD Negeri 36 Ampenan

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil akhir  $> 85\%$  dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 70,00$  (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,17) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (68,56). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,60) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik rata-rata nilai (83,67) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kompetensi Guru

### **Pendahuluan**

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang

pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam

meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ketika guru ingin membelajarkan suatu materi pelajaran dengan baik dan runtut, diperlukan keahlian guru dalam memerankan strategi/model/metode sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Hal itu dapat dicapai bilamana seorang kepala sekolah mampu mengarahkan, membimbing, dan memberikan keteladanan kepada semua guru yang menjadi binaannya dalam penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lebih khusus lagi dalam mempraktikkan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya. Seorang kepala sekolah yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik yang tangguh dan dapat menularkan kepada guru yang menjadi binaannya.

Proses pembelajaran yang bermakna sangat ditentukan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu 1) keteladanan seorang kepala sekolah yang mampu diimplementasikan dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap guru binaannya, 2) diperlukan guru yang profesional yaitu guru yang mampu menerapkan pendekatan yang tepat, melaksanakan strategi/model pembelajaran secara terencana serta pemilihan metode yang sesuai dengan model pembelajaran dan yang mampu membelajarkan peserta didik di kelas senyatanya, 3) diperlukan keseriusan dari pihak terdidik dalam hal ini adalah peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas dapat di mengerti, dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 36 Ampenan terhadap 6 (enam) guru kelas sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif dapat dilihat pada data sebagai berikut: 1) ada yang Mengajar dengan mengedepankan pada belajar peserta didik aktif, 2) ada yang Mengajar dengan memperbanyak tugas-tugas, 3) ada yang Mengajar dengan ceramah (guru sentris),

dan 4) ada yang Mengajar dengan memberikan catatan dan tugas.

Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sebenarnya banyak antara lain: 1) mengoptimalkan KKG bagi guru kelas, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengoptimalkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru kelas di SD Negeri 36 Ampenan dalam mengelola

kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkul dari semua solusi adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu dengan kegiatan yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi guru SD Negeri 36 Ampenan. Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 36 Ampenan".

### **Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Ampenan dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui "siklus", dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers; (2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan

penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti; (3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini antara lain yakni; (1) Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  (kategori baik/kategori aktif); dan (2) Kompetensi guru dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika  $\geq 85\%$  dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata  $\geq 70,00$  (kategori baik).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Siklus I

#### Perencanaan Tindakan.

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal, Pertemuan ke 2 (pendampingan individual/supervisi akademik).

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan

pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

#### Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,17, dan hasil supervisi akademik di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,56.

#### Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

### Siklus II

#### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan hasil supervisi akademik di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,67.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

## **Pembahasan**

### **SIKLUS I**

#### **Tahap Perencanaan**

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam tahapan ini, diantaranya dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, dalam persiapan skenario tindakan selama pendampingan klasikal, dalam penyusunan instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, dalam penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas, menentukan

penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas, tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk kepada pembimbing, kendala yang dihadapi pu dapat diatasi dan kegiatan perencanaan dapat berjalan dengan lancar.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Pertemuan I**

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata nya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan.

#### **Pertemuan II**

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran upaya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru kelas di mulai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

#### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (3,40) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 4,00$  (kategori aktif). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,17) kategori cukup dari indikator keberhasilan

yang direncanakan yaitu  $> 4,00$  (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (68,56) dengan presentase ketuntasan 33,33%.

#### **Tahap Refleksi**

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,17), dan Hasil Supervisi Akademik (68,56).

### **SIKLUS II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data. Beberapa hal yang sangat berkesan pada tahapan ini antara lain; 1) peneliti bisa membuat guru kelas merasa lega dan merasakan akan manfaat supervisi akademik dalam proses pembelajaran, 2) pengawas pembimbing juga merasa puas dengan persiapan peneliti melalui kegiatan pada tahap perencanaan.

#### **Tahap Pelaksanaan**

##### **Pertemuan I**

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

##### **Pertemuan II**

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

#### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,50). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (81,22/kategori baik) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, dengan perolehan peningkatan sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,50), dan Hasil Supervisi Akademik (83,67). Peneliti memberikan

reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 36 Ampenan semester dua tahun 2016/2017, upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II. Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

### Simpulan

Upaya mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,00	3,40	4,60	1,20	Tuntas
2.	Observasi Guru	≥ 4,00	3,17	4,50	1,33	Tuntas
3.	Supervisi Akademik di Kelas	≥ 70,00	68,56	83,67	15,11	Tuntas

### Saran

Bagi Kepala Sekolah Sejawat: Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengoptimalkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

Bagi Guru kelas: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, 2) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik

sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### Daftar Pustaka

- A. Alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. [https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI\\_AKADEIK\\_OLEH\\_KEPALA\\_SEKOLAH](https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH_KEPALA_SEKOLAH). diambil tanggal 2 April 2017. Pukul 09.36 wita.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and*

- Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute